



ANALISIS GAYA BAHASA DALAM PUISI *TERBARING* KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO (KAJIAN STILISTIKA)

Author: Evi Sepriyanti

Correspondence: SMK Negeri 2 Kotabumi / sepriyanti0983@gmail.com

Article history:

Received

February 2022

Received in revised form

February 2022

Accepted

March 2022

Available online

June 2022

Keywords: Language Style,
Lying Poetry, Sapardi Djoko
Damono.

DOI

http://dx.doi.org/10.23960/Tiyuh
Lampung

Abstract

This study aims to describe the style of language contained in Sapardi Djoko Damono's Terbaring poem using a stylistic approach. The stylistic approach is related to the use of language style in literary works so that it is suitable for analyzing a poem. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of library research. The source of the data used is the manuscript of the poem Terbaring by Sapardi Djoko Damono with the data in the form of lines in the verses of the Lying poem. The results of the research conducted are that there are four types of figurative language used by Sapardi Djoko Damono in his poem entitled Terbaring, namely one data repetition language style, two data metaphors, two data hyperbole, and one data personification.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat dalam puisi Terbaring karya Sapardi Djoko Damono dengan pendekatan stilistika. Pendekatan stilistika berkaitan dengan penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra sehingga cocok digunakan untuk menganalisis sebuah puisi. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan. Sumber data yang digunakan yaitu naskah puisi Terbaring karya Sapardi Djoko Damono dengan data berupa baris-baris dalam bait puisi Terbaring tersebut. Adapun hasil penelitian yang dilakukan yaitu terdapat empat jenis gaya bahasa yang digunakan oleh Sapardi Djoko Damono di dalam puisinya yang berjudul Terbaring, yaitu gaya bahasa repetisi sebanyak satu data, metafora sebanyak dua data, hiperbola sebanyak dua data, dan personifikasi sebanyak satu data.

I. PENDAHULUAN

Gaya bahasa diartikan sebagai cara seorang pengarang atau penyair dalam mengungkapkan gagasan, ide, pikiran, serta perasaan dengan kata atau kalimat yang memiliki ciri khas dan bertujuan untuk memikat, memengaruhi, dan meyakinkan pembaca (Cahyo et al., 2020).



Hal ini sejalan dengan pendapat dari Palupi & Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa seorang penyair menggunakan gaya bahasa dalam setiap karya sastranya sebagai media penyampaian perasaan, pikiran, dan situasi dalam karya tersebut. Menurut pendapat Panjaitan et al. (2020) gaya bahasa atau yang biasanya disebut majas merupakan cara pengarang untuk mengungkapkan imajinasinya melalui bahasa yang khas dengan menyamakan atau membandingkan sesuatu dengan sesuatu lainnya atau disebut kiasan. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yakni media yang digunakan oleh pengarang dalam mengekspresikan suatu karya sastra yang dibuatnya sehingga akan memberikan efek tersendiri bagi pembaca.

Setiap pengarang atau penyair memiliki gaya masing-masing dalam mengungkapkan setiap ide tulisannya, sehingga tulisan yang dihasilkan juga akan memiliki gaya penulisan yang dipengaruhi oleh watak dari pengarang atau penyair tersebut (Dahlan, 2021). Menurut Keraf (Rachmadani, 2017) dengan adanya gaya bahasa pembaca dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan penulis karya sastra tersebut sehingga semakin baik gaya bahasa yang digunakan, maka akan semakin baik pula penilaian dari pembaca; begitu pula sebaliknya. Kata-kata yang terangkai menjadi frase, klausa, ataupun kalimat itu akan membentuk gaya bahasa dari penulis itu sendiri (Hidayatullah, 2018).

Cabang linguistik yang berfokus pada analisis gaya bahasa yakni stilistika. Kajian stilistika dimaknai sebagai kajian terhadap wujud performansi kebahasaan yang terdapat di dalam teks-teks kesastraan (Juwati, 2017). Lebih lanjut Juwati (2017) menjelaskan bahwa kajian stilistik memahami tentang bagaimana bahasa dikreasikan dan didayakan sedemikian rupa baik lewat penyimpangan, pengulangan, penekanan, bahkan penciptaan ungkapan baru. Stilistika dapat mengungkap aspek estetika yang membentuk kepuhitan suatu karya sastra (Putri et al., 2020). Wellek dan Warren (Faizun, 2020) menyebutkan bahwa kajian stilistika dilalui dalam dua pendekatan, yaitu: (1) dimulai dengan analisis terstruktur tentang gaya bahasa dalam karya sastra kemudian dilanjutkan dengan menginterpretasikan karakteristiknya untuk mengungkapkan makna keseluruhan; dan (2) mempelajari tentang ciri-ciri pembeda antara sistem satu dengan sistem lainnya dengan membandingkan keduanya untuk melihat penyimpangan atau deviasi-deviasi yang dapat berupa pengulangan bunyi, inversi susunan kata, dan susunan hirerarki klausa.



Salah satu jenis karya sastra yang kaya akan penggunaan gaya bahasa yaitu puisi. Puisi merupakan karya sastra menggunakan bahasa yang berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Kata-kata dalam puisi memiliki banyak makna karena banyak menggunakan kata konotatif sehingga memiliki banyak penafsiran (Umami & Anto, 2020). Puisi digunakan untuk mengekspresikan isi pikiran pengarang yang dapat merangsang imajinasi dan pancaindera, membangkitkan perasaan dalam susunan yang berirama (Ardin et al., 2020). Menurut Pradopo (Izzati, 2020) puisi merupakan pengungkapan pengalaman manusia yang dikemas dan ditulis dalam bentuk yang menarik berdasarkan suasana hati agar menghasilkan sebuah puisi yang indah. Dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang indah sebagai bentuk ekspresi perasaan dan pengungkapan ide pengarang dengan kata atau diksi dan memadukan berbagai jenis gaya bahasa untuk menunjukkan ciri khasnya masing-masing.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu dalam artikel jurnal Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 1 Nomor 2 tahun 2018 dengan judul *ANALISIS GAYA BAHASA PADA PUISI “AKU” KARYA CHAIRIL ANWAR* yang ditulis oleh Risma Despryanti, Riska Desyana, Amalia Siddiqa Rahayu, dan Yeni Rostikawati dengan hasil penelitian yaitu dalam puisi “Aku” Karya Chairil Anwar ditemukan penggunaan gaya bahasa penegasan dan perbandingan dengan rincian beberapa majas yaitu majas hiperbola, metafora dan tautologi. Selanjutnya terdapat artikel jurnal Deiksis Volume 12 Nomor 01 tahun 2020 dengan judul *GAYA BAHASA ALITERASI PADA PUISI PILIHAN KARYA LI QING* yang ditulis oleh Fiara Yusliarti, Engliana, dan Ira Miranti dengan hasil penelitian yaitu terdapat sepuluh gaya bahasa yang digunakan dalam puisi ini, yaitu simile, metafora, hiperbola, personifikasi, aliterasi, repetisi, aliterasi, metonimia, apostrof, dan satire dengan gaya bahasa aliterasi yang mendominasi.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif deskriptif yang dilakukan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek penelitian (Faudillah & Indihadi, 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi



kepastakaan yang menurut Nazir (Izzati, 2020) teknik pengumpulan data merupakan teknik pengumpulan yang mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu puisi “Terbaring” karya Sapardi Djoko Damono dengan data penelitiannya yakni baris-baris dalam bait puisi ini. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis yaitu membaca keseluruhan isi puisi, kemudian mengidentifikasi gaya bahasa yang terdapat dalam tiap baris puisi. Selanjutnya yaitu mengelompokkan gaya bahasa yang ditemukan untuk kemudian dianalisis penggunaan gaya bahasanya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi Terbaring karya Sapardi Djoko Damono

kalau aku terbaring sakit seperti ini
suka kubayangkan ada selemba daun tua
kena angin dan lepas dari tangkainya
melayang ke sana ke mari tanpa tenaga

kalau aku terbaring sakit seperti ini
suka kubayangkan kalian nun di Bukit sana
berebut menangkap daun yang melayang-layang itu
dan penuh rindu menciumnya berulang kali

Adapun aspek-aspek yang akan dibahas dalam menganalisis puisi Terbaring karya Sapardi Djoko Damono adalah mengenai penggunaan gaya bahasa atau majas yang terdapat di baris-baris dalam bait puisi ini.

Berdasarkan analisis pada puisi Terbaring karya Sapardi Djoko Damono, pada baris pertama bait pertama puisi tersebut yang tertulis */kalau aku terbaring sakit seperti ini/* dan dilanjutkan dengan dua kata awal baris kedua yaitu */suka kubayangkan.../*, kemudian diulang susunannya pada baris pertama dan dua kata baris kedua pada bait kedua puisi tersebut merupakan salah satu jenis gaya bahasa atau majas repetisi. Gaya bahasa atau majas repetisi ini digunakan dalam puisi tersebut sebagai bentuk penegasan makna bahwa

penulis ingin mengungkapkan perasaan yang dirasakan saat kondisi tubuh sedang sakit, yaitu membayangkan datangnya kematian dan perasaan orang-orang terkasih di sekitarnya.

Datangnya kematian dalam puisi ini dituliskan secara tersirat dengan menggunakan gaya bahasa atau majas metafora. Majas metafora dalam puisi ini menganalogikan kematian dengan terlepas atau gugurnya daun tua dari tangkainya yang kemudian melayang-layang mengikuti angin yang membawanya terombang-ambing. Hal ini dituliskan dalam baris kedua, ketiga, dan keempat bait pertama puisi ini yang berbunyi:

*suka kubayangkan ada selembar daun tua
kena angin dan lepas dari tangkainya
melayang ke sana ke mari tanpa tenaga*

Pada baris keempat bait pertama yang tertulis */melayang ke sana ke mari tanpa tenaga/* juga merupakan jenis gaya bahasa atau majas hiperbola yang dikombinasikan dengan majas personifikasi. Termasuk jenis majas hiperbola karena secara berlebihan mengungkapkan daun yang melayang dengan menambahkan kata ke sana ke mari tanpa tenaga. Disebut juga sebagai majas personifikasi karena daun tua yang dimaksud pada baris sebelumnya merupakan benda tak hidup, namun pada puisi ini dituliskan ke sana ke mari tanpa tenaga yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh makhluk hidup.

Bait kedua puisi Terbaring karya Sapardi Djoko Damono yang tertulis sebagai berikut:

*kalau aku terbaring sakit seperti ini
suka kubayangkan kalian nun di Bukit sana
berebut menangkap daun yang melayang-layang itu
dan penuh rindu menciumnya berulang kali*

Bait puisi tersebut memuat gaya bahasa atau majas berupa majas metafora dan majas hiperbola. Majas metafora dalam bait ini mengungkapkan bayangan penulis terhadap perasaan yang dirasakan oleh kalian atau orang-orang terkasih di sekitarnya saat kematian menghampiri “si daun tua” yang dimaksud dalam puisi ini dengan menganalogiannya dengan berebut menangkap daun yang melayang-layang tertiup angin itu kemudian menciumnya berulang kali dengan penuh rindu. Lalu majas hiperbola yang digunakan dalam bait kedua ini yaitu pada baris terakhir puisi, yaitu */dan penuh rindu menciumnya berulang kali/*.



IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam puisi Terbaring karya Sapardi Djoko Damono yang terdiri atas dua bait puisi dengan masing-masing bait terdiri atas empat baris ini ditemukan beberapa macam gaya bahasa. Pada bait pertama ditemukan gaya bahasa repetisi, metafora, hiperbola, dan personifikasi. Selanjutnya pada bait kedua ditemukan gaya bahasa metafora dan hiperbola. Jadi terdapat empat jenis gaya bahasa yang digunakan oleh Sapardi Djoko Damono di dalam puisinya yang berjudul Terbaring, yaitu gaya bahasa repetisi, metafora, hiperbola, dan personifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardin, A. S., LEMBAH, H. G., & ULINSA, U. (2020). Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Stilistika). *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(4). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12744>
- Cahyo, A. N., Manullang, T. A. A., & Isnain, M. (2020). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangannya Jason Ranti. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ajs/article/view/18329>
- Dahlan, M. (2021). Analisis Gaya Bahasa Dalam Puisi Sajak Bulan Mei 1998 di Indonesia Karya WS Rendra. *Jurnal Konsepsi Universitas Muhammadiyah Makassar*, 10(1). <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/5>
- Faizun, M. (2020). Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi Ada Tilgram Tiba Senja Karya WS Rendra: Kajian Stilistika. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1). <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/4658>
- Faudillah, A. K., & Indihadi, D. (2018). Analisis Gaya Bahasa Dalam Puisi Anak. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3). <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/12191>
- Hidayatullah, A. (2018). Tema dan gaya bahasa puisi siswa SMP: kajian struktural. In *Journal of language learning*. download.garuda.kemdikbud.go.id. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1482982&val=11432&title=Tema dan Gaya Bahasa Puisi Siswa SMP Kajian Struktural](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1482982&val=11432&title=Tema%20dan%20Gaya%20Bahasa%20Puisi%20Siswa%20SMP%20Kajian%20Struktural)
- Izzati, R. R. N. (2020). Gaya bahasa dalam kumpulan puisi Di Balik Jendela Koruki karya Kusfitria Marstiyasih sebagai alternatif bahan ajar puisi di SMA. *Prosiding Seminar Nasional Literasi V*. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snl/article/view/1703>
- Juwati, J. (2017). Diksi dan gaya bahasa puisi puisi kontemporer karya Sutardji Calzoum Bachri, sebuah kajian stilistik. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 1(1). <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/kibasp/article/view/96>
- Palupi, A. S., & Nugroho, A. (2022). Perbandingan Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi “Gurauan Senja” Karya Wahyuwiji Astuti dengan Puisi “Perjamuan Malam” Karya



- Joko Piburbo. *KALANGWAN: Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa, Dan Sastra*, 12(1).
<http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/kalangwan/article/view/784>
- Panjaitan, M. O., Telaumbanua, E. A., & Ariani, F. (2020). Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi “Danau Toba” Karya Sitor Situmorang. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1).
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ajs/article/view/18341>
- Putri, A. Al, Astri, N. D., & ... (2020). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu Fourtwnty: Kajian stilistika. *JPBSI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/31078>
- Rachmadani, F. D. (2017). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi Karya Siswa SMA Di Yogyakarta. *Pend. Bahasa Dan Sastra Indonesia UNY*.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pbsi/article/view/8035>
- Umami, S., & Anto, P. (2020). Gaya Bahasa Perbandingan Pada Kumpulan Puisi Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 03(01).
<http://ojs.staibanisaleh.ac.id/index.php/ElBanar/article/view/40>